

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia, terutama untuk buah-buahan tropis seperti durian (Hariyati *et al.* 2013) dan termasuk ke dalam 81 buah unggulan nusantara dan terdaftar SNI (Handayani dan Ismadi 2017). Durian merupakan salah satu buah yang banyak digemari oleh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Ashari (2017), buah durian termasuk buah eksotik, karena pada saat matang mengeluarkan bau yang menyengat tajam karena terdapat kandungan senyawa belerangnya (*sulfuric smell*). Sampai saat ini sudah terdaftar 104 varietas durian di Kementerian Pertanian sebagai varietas unggul dan masih banyak lagi calon-calon varietas yang belum terdaftar yang terbukti memiliki keunggulan (Direktorat Jenderal Hortikultura 2021). Durian sering disebut raja buah karena panen durian menandai musim panen beberapa buah-buahan lainnya (Sobir dan Martini 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (2018), buah durian termasuk dalam lima komoditas buah unggulan dengan hasil produksi terbesar setelah buah pisang, mangga, jeruk keprok dan nanas dengan hasil produksi sebesar 1,14 juta ton. Hasil tersebut diperoleh dari lima provinsi dengan produksi terbesar, yaitu Provinsi Jawa Timur dengan produksi 276.426 ton (24,20 persen), Jawa Tengah sebesar 143.227 ton (12,54 persen), Jawa Barat sebesar 95.056 ton (8,32 persen), Sumatera Utara sebesar 82.873 ton (7,26 persen), Banten sebesar 77.629 (6,80 persen), dan provinsi lainnya sebesar 117.706 ton (40,88 persen).

Durian adalah salah satu jenis buah yang mempunyai nilai ekonomi dan peluang pasar yang tinggi untuk dikembangkan. Durian dalam upaya pengembangan usaha agribisnis memerlukan dukungan ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul yang hasilnya sangat menentukan keberhasilannya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan benih bermutu masih menjadi kendala, sehingga masih banyak petani menggunakan benih asalan (BPTP Jawa Barat 2017). Ketersediaan benih bermutu sangat strategis karena merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha budidaya hortikultura. Produksi dan mutu produk hortikultura sangat ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Untuk menghasilkan produk hortikultura yang bermutu dibutuhkan benih bermutu tinggi, yaitu benih yang mampu mengekspresikan sifat-sifat unggul dari varietasnya (Direktorat Jenderal Hortikultura 2018). Benih bermutu memiliki pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widjajati *et al.* 2013). Benih bermutu diperoleh melalui perbanyakan vegetatif yang berasal dari pohon induk yang sudah dilepas atau didaftar oleh Menteri Pertanian. Produksi benih dalam jumlah besar, dapat dilakukan secara bertingkat melalui Blok Fondasi (BF), Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) dan Blok Perbanyakan Benih (BPB) (BPTP Jawa Barat 2017).

Benih bermutu yang siap digunakan oleh masyarakat adalah benih yang sudah dilakukan sertifikasi benih. Sertifikasi benih dan bibit adalah pemberian label resmi dari dinas terkait yang mempunyai arti bahwa benih atau bibit yang diberi label tersebut telah melalui suatu proses pemeriksaan kesehatan dan kemurnian, pengujian daya tumbuh dan memenuhi semua persyaratan untuk digandakan atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



diedarkan. Keberadaan BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yang melaksanakan salah satu tugas pokok kegiatan sertifikasi benih sangat menentukan keberlangsungan benih durian yang unggul, asal-usulnya jelas, bermutu dan siap diedarkan di masyarakat.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dalam kegiatan sertifikasi benih durian di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies